

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA DI MASA PANDEMI
COVID-19****(Studi Fenomenologi Terhadap Mahasiswa Reguler Komunikasi Dan
Penyiaran Islam (KPI) IDIA Al-Amien Prenduan Sumenep)****Mohammad Syifa'¹**Mohsyifa07@gmail.com**Abstract**

In this digital era, social media is becoming a new alternative for students to face pandemics, in conducting interpersonal relationships with each other. This study aims to explain the state of student interpersonal communication in detail during the Covid-19 pandemic, as well as to know the patterns of interpersonal communication of students in carrying out their daily lives. The formulation of this research problem is how the state of interpersonal communication of IDIA regular students in the pandemic, and how the interpersonal communication patterns of IDIA regular students face the pandemic. This study uses qualitative method with phenomenological study approach, data collection using interview, observation and documentation method. The checking of the validity of data using triangulation and addition of participation. The subject of this study was aimed at students of Regular Islamic Communication and Broadcasting (KPI) IDIA Al-Amien Sumenep, while data analysis there are three, namely: data reduction, data presentation, and verification/withdrawal of conclusions. The results of this study describe the interpersonal communication of students during the pandemic that is less effective with fellow student friends, lecturers and their families. And regular KPI student communication patterns can be categorized into 4 how: 1) primary communication patterns. 2) secondary communication patterns. 3) linear communication patterns. 4) particular communication patterns.

Keywords: Communication, Students, Pandemic.

¹ . Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA) Sumenep

Abstrak

Di era digital ini media sosial menjadi alternatif baru bagi para mahasiswa untuk menghadapi pandemic, dalam melakukan hubungan interpersonal satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keadaan komunikasi interpersonal mahasiswa secara detail selama pandemi Covid-19, serta mengetahui pola-pola komunikasi interpersonal mahasiswa dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana keadaan komunikasi interpersonal mahasiswa reguler Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) IDIA di masa pandemi, dan bagaimana pola-pola komunikasi interpersonal mahasiswa reguler Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) IDIA menghadapi pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi dan penambahan keikutsertaan. Subjek penelitian ini ditujukan pada mahasiswa Reguler Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IDIA Al-Amien Sumenep, sedangkan analisis data ada tiga, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menggambarkan komunikasi interpersonal mahasiswa selama pandemi yang kurang efektif dengan sesama teman mahasiswa, dosen dan keluarganya. Dan pola komunikasi mahasiswa Reguler KPI dapat dikategorikan menjadi 4 bagian: 1) pola komunikasi primer. 2) pola komunikasi sekunder. 3) pola komunikasi linier. 4) pola komunikasi partikular.

Kata kunci: Komunikasi, Mahasiswa, Pandemi.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki ketergantungan dengan manusia lainnya. Tujuan sederhana dari komunikasi itu sendiri untuk saling menukar informasi baru, komunikasi yang efektif menjadi syarat penting untuk mendapatkan tujuan komunikasi itu sendiri, tidak heran jika komunikasi menjadi tolak ukur berhasilnya sebuah interaksi, dikalangan mahasiswa misalnya, selalu mempunyai hubungan dengan mahasiswa lainnya. Sehingga komunikasi interpersonal menjadi hal yang sangat urgen diperhatikan dalam setiap kegiatan mahasiswa.²

Joseph A. Devito menjelaskan komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang, atau diantara kelompok kecil dengan beberapa *feedback* langsung.³ Adapun ciri komunikasi interpersonal yang sangat mencolok adalah perubahan sikap, perubahan sikap ini terjadi adanya keintiman hubungan antara komunikan dan komunikator.⁴

Di tahun 2020 ini dunia seakan kaget dengan munculnya *Coronavirus disease 2019* (Covid-19), berbagai belahan dunia merasakan dampak dari wabah ini, hampir seluruh aspek kehidupan seperti pendidikan, ekonomi, politik dalam sebuah Negara mengalami kemunduran, dari berbagai dampak yang sangat dirasakan oleh mahasiswa salah satunya komunikasi interpersonal mahasiswa, komunikasi mahasiswa terganggu satu sama lainnya, komunikasi yang biasanya bisa dilakukan dengan tatap muka langsung sekarang tidak bisa dirasakan lagi, dari menurunnya komunikasi tersebut susah bagi mahasiswa untuk memotivasi dirinya dalam menjalankan peran mahasiswa.

Physical distancing dilakukan dengan membatasi interaksi fisik langsung dengan sesama manusia untuk mencegah penularan penyakit tersebut. Hal

² Wood, J. T., *Interpersonal Communication* (Canada: cengage learning, 2014), 21.

³ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, 1st ed. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2018), 2.

⁴ *Ibid.*, 1.

tersebut di Indonesia diatur dalam peraturan pemerintah No. 21 tahun 2020,⁵ dalam peraturan tersebut istilah *physical distancing* dikenal dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dalam hal ini tentunya Mahasiswa mengalami perubahan besar dalam sikap sehari-harinya. Semenjak kegiatan institusi berbasis pendidikan dilakukan secara *online (school from home)*, secara tidak langsung berdampak terhadap aktivitas dan sikap mahasiswa, Perlu dikaji bagaimana strategi komunikasi interpersonal mahasiswa secara *online* dengan mahasiswa yang lain. Seperti yang diungkapkan penelitian sebelumnya bahwa mahasiswa harus tetap berada dalam kegiatan positif selama pandemi ini, karena mahasiswa sendiri merupakan agen pelopor dari sebuah perubahan, seorang yang ikut andil dalam perubahan bangsa menjadi lebih baik.⁶

Strategi komunikasi interpersonal sangatlah penting untuk bisa menghasilkan komunikasi yang efektif, terutama dalam memotivasi mahasiswa dalam belajar selama pandemi Covid-19 seperti menjalani perkuliahan jarak jauh (PJJ), sehingga hal positif dalam perkuliahan jarak jauh tetap bisa ditangkap oleh mahasiswa, meskipun dalam keadaan seperti ini mahasiswa betul-betul belum siap untuk menghadapinya.⁷

Komunikasi interpersonal menurut Joseph A. DeVito dimulai dengan mempertimbangkan 5 hal yaitu keterbukaan (*openness*), positif (*positivness*), empati (*emphaty*), suportif (*suportivnes*), dan kesamaan (*equality*).⁸ Dalam hal keterbukaan ini digambarkan dalam Al-qur'an surat An-Nisa'/4: 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

⁵ "PP No. 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) [JDIH BPK RI]," diakses 5 October 2020, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>.

⁶ Habib Cahyono, "PERAN MAHASISWA DI MASYARAKAT," vol.1, no. 1 (2019): 12.

⁷ Ika Wahyu Pratiwi, "STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH DASAR, KLATEN, JAWA TENGAH," vol.9, no. 2 (2020): 17.

⁸ Mela Cristanty dan Suzy Azeharie, "Studi Komunikasi Interpersonal Antara Perawat Dengan Lansia Di Panti Lansia Santa Anna Teluk Gong Jakarta," vol.8 (2016), 172.

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. (An-Nisa’/4: 9)

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam berkata/berkomunikasi dianjurkan untuk berkata dengan benar dan sejujurnya, bahkan walaupun perkataan itu hal yang tidak baik ataupun pahit bagi diri sendirinya.

Hubungan komunikasi yang baik akan melahirkan sebuah dampak positif bagi setiap yang melakukan aktifitas komunikasi seperti mahasiswa, keluarga dan masyarakat, tidak menyesuaikan perbedaan umur ataupun sifat menjadi sebuah penghambat dalam komunikasi itu sendiri.⁹ Terutama di masa pandemi ini hampir semua mahasiswa menghabiskan waktunya di rumah nya (*school from home*), hidup langsung dengan masyarakat sekitar dan keluarganya, tentunya mengalami perubahan cukup besar dalam hal lawan berkomunikasi, biasanya mahasiswa menghabiskan dengan mahasiswa yang lain di dalam kampus ataupun dalam organisasi masing-masing, sekarang keadannya menjadi terbalik.

Kebiasaan individu berinteraksi secara tatap muka (*face to face*) tidak lagi menjadi suatu hal yang prioritas, muncul perubahan pada metode masyarakat berkomunikasi. Penggunaan teknologi digital menjadi suatu alternatif, komunikasi dan interaksi dengan mudah terganti dengan bentuk interaksi yang virtual (*online*). Hal ini yang dihadapkan oleh para remaja, khususnya para mahasiswa yang aktivitas belajarnya menjadi di rumah saja, dan dilakukan secara *online*.

Menurut Nasrullah media sosial merupakan wadah di internet yang memungkinkan pengguna mengekspresikan perasaan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, bertukar informasi, berkomunikasi dengan pengguna lain mengkontruksi hubungan sosial secara virtual. Dalam media sosial terdapat tiga

⁹ Muhammad Munir dan Lailatul Latifah, “Komunikasi Interpersonal Santri,” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol.14, no. 1 (25 May 2020): 63–75.

hal yang merujuk pada makna bersosial yaitu, pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*) dan kerjasama (*co-operation*).¹⁰

Widiantari dan Herdiyanto menyebutkan bahwa ketika seseorang mahasiswa berada pada tahap perkembangan remaja, kebutuhan untuk memiliki hubungan dengan orang lain umumnya dirasa tinggi. Pada periode ini, khususnya pada masa menjadi seorang mahasiswa, seseorang membutuhkan interaksi dengan individu lainnya sebagai pembentukan jati diri. Secara alamiah, manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki suatu kebutuhan untuk menciptakan, menjalin, dan menjaga suatu hubungan positif dengan orang lain.¹¹

Kehadiran dan perkembangan teknologi komunikasi membuat media ini menjadi hal yang digandrungi banyak remaja terutama mahasiswa, dan menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, tidak hanya itu, media komunikasi juga telah mengalihkan perubahan dalam proses komunikasi dan interaksi yang terjadi di kalangan masyarakat. Sampai hal tersebut dapat terjadi pada berbagai tingkatan komunikasi, diantaranya dapat terjadi pada tingkat komunikasi interpersonal.

Hwang menyebutkan bahwa media sosial dapat dijadikan sebagai media komunikasi interpersonal, hal ini karena fitur-fitur dari media digital yang interaktif mampu memberikan fasilitas dalam proses komunikasi interpersonal, bahkan bisa jadi membuat komunikasi interpersonal mempunyai ketergantungan pada penggunaan media digital.¹²

Urgensi komunikasi tatap muka atau yang dilakukan secara langsung terletak pada komunikasi nonverbal. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Hwang bahwa pada komunikasi tatap muka ada *cue richness* yang memang belum tentu bisa digantikan oleh proses komunikasi melalui media, meskipun teknologi digital mulai berkembang sedemikian rupa untuk memenuhi aspek media *richness*.¹³

¹⁰ Ahmad Setiadi, "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK EFEKTIFITAS KOMUNIKASI" (n.d.), 3.

¹¹ Lidya Agustina, "POLA KOMUNIKASI REMAJA GENERASI Z DI MASA PANDEMI COVID-19" (n.d.), 37.

¹² Ibid., 38.

¹³ Ibid., 8.

Dalam hasil wawancara awal, fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa selama pandemi ini, adanya komunikasi yang kurang maksimal, karena sebab beberapa kendala, hingga mengurangi efektifitas komunikasi interpersonal mahasiswa dalam melakukan interaksi tiap harinya. Misalnya kendala dalam komunikasi interpersonal secara *online*, banyak dari mahasiswa itu sendiri tidak memiliki paket data yang cukup, kendala ini dialami banyak mahasiswa yang notabeneanya ekonomi mereka dibawah rata-rata, otomatis komunikasi mahasiswa terhalang oleh kendala tersebut.

Dalam Penelitian ini peneliti tertarik membahas keadaan komunikasi interpersonal mahasiswa selama pandemi serta pola-pola komunikasi interpersonal, dengan harapan dapat memberikan solusi untuk tetap menjalin komunikasi interpersonal yang efektif dan tidak pasif dimasa pandemi ini.

PEMBAHASAN

1. Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi

Temuan ini menggambarkan Kehadirannya teknologi digital menjadikan salah satu alternatif baru individu dalam menjaga hubungan sosial dengan individu lainnya, inovasi-inovasi teknologi digital ini, dianggap sebagai hal biasa, tidak penting, atau bahkan berbahaya ketika digunakan secara terus-menerus pada masa sebelum pandemi, namun kini menjadi sangat diperlukan dalam hal menghadapi pandemi Covid 19 tersebut. Sekarang telah ada berbagai media massa yang dapat digunakan untuk menambah dan meningkatkan strategi pekerjaan, pembelajaran dan komunikasi masyarakat. Selama pandemi Covid 19 media massa memainkan peran penting untuk menerapkan sosial masyarakat tetap efektif pada saat pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Temuan ini menggambarkan Kehadirannya teknologi digital menjadikan salah satu alternatif baru individu dalam menjaga hubungan sosial dengan individu lainnya, inovasi-inovasi teknologi digital ini, dianggap sebagai hal biasa, tidak penting, atau bahkan berbahaya ketika digunakan secara terus-menerus pada masa sebelum pandemi, namun kini menjadi sangat diperlukan dalam hal menghadapi pandemi Covid 19 tersebut. Sekarang telah ada berbagai media massa

yang dapat digunakan untuk menambah dan meningkatkan strategi pekerjaan, pembelajaran dan komunikasi masyarakat. Selama pandemi Covid 19 media massa memainkan peran penting untuk menerapkan sosial masyarakat tetap efektif pada saat pembatasan sosial berskala besar (PSBB).¹⁴

Data ini menggambarkan penggunaan media selama pandemi ini sangatlah besar, bisa dibilang hampir seluruh mahasiswa reguler KPI menggunakannya. Media bukan lagi hal yang tabu dikalangan mahasiswa. Mereka menghabiskan waktu dengan teman dengan dosen melalui media sosial, seperti whatsapp, facebook dan yang lainnya. Mereka dapat mengekspresikan pesan yang ia sampaikan dengan fitur-fitur yang ada seperti emoticon, gambar ataupun video.

Namun seiring perkembangan media ini. Mereka masih tetap berasumsi bahwa komunikasi yang dilakukan secara online dampaknya tidak sebaik tatap muka (*face to face*). Rasa yang dihasilkan dengan media online berbeda dengan tatap muka. Seperti yang diuraikan oleh Dinol Abror salah satu mahasiswa KPI yang bermukim di PP Tegal Al-Amien. Rasa silaturahmi tidak bisa dirasakan kembali, ada hal yang tidak bisa digantikan dengan media ini.

Di era digital ini perubahan komunikasi mahasiswa semakin dirasakan, tidak dipungkiri jika media sosial menjadi sarana utama komunikasi mahasiswa Reguler Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) IDIA Al-Amien di masa pandemi ini misalnya, mahasiswa tetap dianjurkan melakukan komunikasi efektif meskipun tidak dilakukan dengan tatap muka (*face to face*), mereka harus bisa menerima informasi-informasi baru dari kampus ataupun dari teman sejawatnya.

Secara lebih tegas dikatakan oleh Ganley bahwa media ini memungkinkan memberikan peranan masyarakat untuk lebih aktif, karena media ini mendukung akses dari warga negara yang biasa menjadi terinformasi secara politis yang dapat meningkatkan demokrasi. Meskipun begitu, harus dilihat bahwa media ini juga

¹⁴ Rita Komalasari, "MANFAAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI MASA PANDEMI COVID 19," *TEMATIK*, vol.7, no. 1 (3 June 2020), 48.

tidak menutup kemungkinan munculnya kecanggungan ataupun kesenjangan pengetahuan informasi antara individu.¹⁵

Ketika mahasiswa berinteraksi dengan yang lainnya, tentunya tidak terlepas dari komunikasi, dari komunikasi tersebut menghasilkan beberapa hubungan interpersonal antara komunikator dan komunikan, hubungan mahasiswa (remaja) pastinya mempunyai hubungan lebih luas dari orang-orang yang lebih tua ataupun muda. Ketika dihadapkan dengan pandemi, mahasiswa harus mengadopsi media sosial menjadi sarana baru untuk tetap menjalin komunikasinya dengan mahasiswa lainnya, dosennya, temannya dan keluarganya.

Menurut salah satu mahasiswa KPI fitur-fitur di media sosial di zaman digital ini, perlahan akan semakin canggih dan terus berkembang, kekurangan yang dirasakan dalam komunikasi secara online bisa atasi dengan fitur-fiturnya, di media sosial mahasiswa bukan sekedar mengirim chat, bisa jadi fitur audio photo dan video yang sudah mudah diakses di era digital ini, beberapa mahasiswa bisa mengungkapkan perasaannya dalam berkomunikasi dengan menggunakan audio ataupun video, tidak sekedar mengirim chat saja, yang ditakutkan komunikan susah memahami dari isi pesannya.

2. Pola Komunikasi Interpersonal Di Masa Pandemi

Data temuan ini menggambarkan pola komunikasi interpersonal mahasiswa selama pandemi. Selama pandemi bisa dibilang mereka lebih banyak menggunakan komunikasi melalui online, entah bersama teman semahasiswa, dosen dan keluarganya. Pola komunikasi mahasiswa KPI tidak jauh beda dengan pola yang dilakukan sebelum pandemi. Hanya saja mereka menggunakan pola-pola tersebut dalam komunikasi secara online.

Di masa pandemi, mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berkomunikasi dengan temannya (mahasiswa), mereka saling bertukar informasi baru melalui media *online* serta saling memeberikan *feedback* langsung, lewat media online, mahasiswa bisa mengekspresikan perasaannya melalui fitur di media seperti *emoticon* atau emoji. Dengan demikian komunikasi media online

¹⁵ Novi Kurmia, "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi," *Mediator: Jurnal Komunikasi*, vol.6, no. 2 (19 December 2005), 294.

menjadi sarana utama selama pandemi ini, disamping komunikasi dengan mahasiswa lainnya, mereka juga tentunya berinteraksi dengan dosen dan keluarganya, dengan dosen mahasiswa lebih sedikit komunikasinya dibandingkan temannya. Waktu dengan dosen lebih banyak dihabiskan dalam penyampaian pelajaran atau info-info dan *regulasi* baru di kampus.

Gambaran data dan hasil menjelaskan pola komunikasi mahasiswa yang dilakukan di masa pandemi tidak berubah secara signifikan dari sebelumnya. Pola-pola sebelumnya tetap linier untuk diterapkan pada masa sekarang. Melainkan dari pola-pola tersebut lebih banyak di gunakan dalam komunikasi secara online, dengan mahasiswa sejawat, teman dan dengan dosennya. Adapun ketika mereka menghabiskan waktunya dirumah mereka lebih banyak di kamar, karena emang tugas-tugas dirumah sedikit.

Dalam berkomunikasi menggunakan media sosial tentunya ada hal yang perlu diperhatikan lebih, untuk menciptakan komunikasi yang efektif, pola komunikasi menjadi urgent ketika diahadapkan dengan beberapa hambatan komunikasi. Contohnya di masa pandemi ini, beberapa inti pesan belum bisa tersampaikan dengan baik seperti halnya komunikasi pada masa sebelumnya, komunikator belum bisa menjelaskan isi pesan melalui gestur, seperti gerakan mata, gerakan tubuh dan lain-lainnya.

Pola yang dilakukan oleh mahasiswa pada masa pandemi bisa dikelompokkan pada 4 kategori, yaitu: pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linier, pola komunikasi sirkular.¹⁶

- a) Pola komunikasi primer proses ini menyampaikan beberapa pikiran/gagasan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan beberapa lambang sebagai media.
- b) Pola komunikasi sekunder
pola ini merupakan proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan sebagai media kedua setelah memakai beberapa lambang, bagi yang terbentang dengan jarak ataupun jumlah yang banyak.

¹⁶ Ety Nur Inah, Melia Trihapsari, "Pola Omunikasi Interprsonal Kepala Madrasah Tridana Mulya," vol.9 (2016), 161–162.

c) Pola komunikasi linier

pola ini bisa diartikan pola lurus, yang bermaksud proses perjalanan dari suatu titik A ke titik B, jadi penyampaian pesan oleh komunikator sebagai titik terminal.

d) Pola komunikasi sirkular

pola ini bisa diartikan bundar, melingkar atau lingkaran, dalam proses ini terjadi *feedback* atau umpan balik. Sehingga akan terjadi yang namanya komunikasi terus menerus.

Dari keempat pola tersebut yang lebih banyak digunakan mahasiswa pola yang terakhir, mahasiswa lebih banyak melakukan komunikasi pada masa pandemi dengan teman mahasiswa yang lain secara *online*, hubungan mereka dengan dosen semakin jarang, entah dari mereka yang sungkan komunikasi melalui online, ataupun mereka para mahasiswa yang tidak mempunyai waktu lebih, dengan teman sesama mahasiswa mereka saling menukarkan informasi-informasi baru, mereka berkomunikasi dengan melakukan *feedback* langsung.

3. Perilaku Mahasiswa Di Masa Pandemi

Temuan ini menggambarkan perubahan perilaku mahasiswa selama pandemi, perilaku mereka tidak terlalu berubah secara signifikan dibandingkan sebelumnya pandemi. Karena mereka masih tetap bisa berkomunikasi secara tatap muka dengan keluarga dan tetangga terdekat. Hal yang kurang dirasakan dalam komunikasi online di masa pandemi bisa sedikit bisa mereka rasakan.

Perubahan ini dirasakan ketika mereka melakukan komunikasi secara langsung belakangan ini dengan dosen dan mahasiswa lainnya. Mereka sedikit canggung karena sudah lama tidak berpapasan. Mereka biasanya selalu interaktif dalam bersosial, sedikit terhambat dengan rasa canggung tersebut. Namun dalam hal kesopanan mereka masih terjaga dan tertanam baik dalam diri mahasiswa, yang notabenehnya mahasiswa reguler berasal dari Madura, adapun orang Madura selalu mengedepankan akhlaqnya, ditambah lagi di kampus IDIA mereka selalu ditekankan untuk mengimplementasikan etika yang baik.

Dari paparan data menjelaskan bahwa komunikasi secara *online* akan memunculkan hambatan-hambatan komunikasi yang tidak bisa ditinggalkan

begitu saja bagi pelakunya di masa pandemi covid-19, hal itu tentunya banyak dirasakan oleh banyak kalangan terutama mahasiswa. Prilaku mahasiswa Reguler tidak terjadi perubahan yang besar, hanya saja sebagian dari mereka mengalami kecanggungan komunikasi ketika mereka melakukannya secara tatap muka.

Pandemi ini juga membuat mereka lebih suka menghabiskan waktunya di kamar (rebahan). Ini terjadi tidak lain karena penggunaan media teknologi yang berlebihan, sehingga interaksi yang ada dengan individu lainnya tidak menghasilkan keakraban dan rasa silaturahmi yang baik, interaksi interpersonal individu pasti mempunyai dampak yang akan ia rasakan nantinya.

Menurut Julio komunikasi interpersonal mempunyai sifat tidak dapat ditarik kembali, ia selalu memiliki dampak dalam etika antarmanusia dan perilakunya, apa yang kita katakan dan apa yang kita lakukan berpengaruh terhadap orang lain. dengan demikian, orang yang bertanggung jawab selalu mempunyai kehati-hatian dalam etika komunikasi.¹⁷

Richard mengatakan bahwa komunikasi dengan beretika terjadi ketika seseorang menciptakan hubungan harmonis dan mencerminkan sikap saling empati antara komunikator dan komunikan. Prinsip moral akan membantu dalam berkomunikasi. Sehingga seorang mahasiswa harus bisa menjaga hubungan interaksinya dengan baik dan beretika.¹⁸

4. Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Di Masa Pandemi

Temuan ini menjelaskan keadaan komunikasi mahasiswa yang mulai merenggang semenjak adanya pandemi, bentuk silaturahmi yang dihasilkan dalam komunikasi *online* tidak dirasakan. Komunikasi mereka tidak semaksimal sebelumnya. Adapun komunikasi yang terjadi selama pandemi tidak pernah lepas dari sebuah hambatan ataupun masalah yang bermacam-macam. Komunikasi *online* mereka terganggu dengan sinyal yang kurang stabil, kadang juga mereka kekurangan paket untuk mengkonfirmasi internet menjadi sarana pertama dimasa Pandemi.

¹⁷ *Komunikasi Interpersonal*, 157.

¹⁸ *Ibid.*, 2.

Kesenjangan dalam komunikasi terjadi akibat hambatan-hambatan yang ada. Komunikasi secara *online* ini menjadi sebuah kebutuhan primer dikala mereka menginginkan informasi-informasi dari kampus seputar kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Dari salah satu mahasiswa ada juga merasakan ketinggalan kuliah online gara-gara mereka tidak mempunyai paketan ataupun jaringan yang tidak stabil.

Ketika komunikasi interpersonal mahasiswa terganggu otomatis juga mengganggu kegiatan mahasiswa yang lain. Sehingga selama pandemi ini bisa dikatakan mahasiswa kurang maksimal dalam segala hal. Komunikasi yang menjadi kebutuhan primer mahasiswa, tidak berjalan sebagai mestinya yang diinginkan.

Paparan data menggambarkan keadaan komunikasi mahasiswa dirasakan semakin berkurang keakrabannya, keintiman dan keakraban tidak bisa dirasakan dalam hubungan interpersonal melalui jejaring sosial sebagaimana hubungan yang dilakukan sebelumnya melalui tatap muka (*face to face*), salah satu mahasiswa merasakan hilangnya tali silaturahmi antara prodi, karena selama pandemi ini mereka hanya bisa berhubungan melalui chat, audio, foto ataupun video, tidak bisa merasakan keintiman nyata dalam bersosial.

Menurut Devito hubungan interpersonal terbina melalui beberapa tahap, yakni 1) kontak, 2) keterlibatan, 3) keakraban, 4) perusakan, dan 5) pemutusan.¹⁹ Dengan penjelasan diatas mengidentifikasi hubungan interpersonal mahasiswa tidak berjalan semestinya, dan perlu dilakukan keintiman yang lebih dalam melakukan interaksi dengan teman, dosen dan keluarganya.

Komunikasi interpersonal mahasiswa tetap berjalan meskipun kadang ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa, terutama dalam berhubungan melalui media sosial, pasalnya, diantara mahasiswa tentunya ada yang tidak memiliki paket data dan jaringan yang stabil, sehingga pesan-pesan komunikasi tidak tersampaikan dengan cepat, informasi penting terhambat untuk sampai terhadap mahasiswa yang mengalami tersebut.

¹⁹ Basthoumi Muslih, "Urgensi Komunikasi dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19," vol.5, no. 1 (2020), 61.

Pada masa pandemi ini, mahasiswa lebih melakukan komunikasi dengan teman nya, tidak dengan dosen ataupun keluarganya, meskipun mereka sering bertemu dengan anggota keluarga yang lain, mereka hanya berpapasan saja, tidak melakukan komunikasi interpersonal, selama ini juga mahasiswa merasakan kurangnya komunikasi dengan dosennya, apalagi ketika mereka melakukan perkuliahan jarak jauh, perkuliahan ini dirasakan tidak efektif apabila hanya dilakukan dengan simaster, mereka tidak bisa merasakan perkuliahan yang sebenarnya meskipun hanya online dengan *zoom meeting* dan aplikasi lainnya.

Ketika mereka jarang melakukan sosialisasi dengan kawan mahasiswa yang lain, kecanggungan sosial setelah mereka jarang bertemu semakin terasa, sebagian mahasiswa merasakan dampak pandemi terhadap prilaku mahasiswa, kecendrungan sosial yang dimiliki sebelumnya lambat laun mereka rasakan berkurang dari sebagian mahasiswa merasakan hal seperti kecanggungan dalam berinteraksi sehari-hari.

5. Metodologi Penelitian

Metode dari Penelitian berjudul "Komunikasi Interpersonal mahasiswa di masa pandemi Covid 19" menggunakan Pendekatan penelitian studi fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif, Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Creswell mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.²⁰

Adapun jumlah subjek penelitiannya 4 mahasiswa reguler KPI IDIA Al-Amien Prenduan. Pemilihan subjek dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu kriteria subjek penelitian berdasar pada tujuan penelitian yang akan dilakukan. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Mahasiswa yang melakukan perkuliahan dari rumah penuh (*scholl from home*).
- b. Mahasiswa reguler dari prodi KPI fakultas Dakwah IDIA.

²⁰ Creswell, J. W., *Research Design*, 3rd ed. (California: SAGE Publication, 2009), 10.

Analisis data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.²¹ Reduksi data, dalam reduksi data peneliti menyimpulkan, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dengan demikian peneliti bisa membeikan gambaran data yang jelas dan bisa melakukan pengumpulan data selanjutnya, dengan mencarinya jika diperlukan. Dalam penyajian data, peneliti menyusun informasi, catatan dan dokumentasi lapangan secara sistematis, berdasarkan instrumen yang mudah baca dan dipahami. Verifikasi/penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan data dan informasi dalam bentuk analisis secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Dalam menentukan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan penambahan keikutsertaan.²² adapun triangulasi yang dipakai yaitu triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut, pada masa pandemi ini mahasiswa merasakan dampaknya bukan hanya dalam pendidikan di kelas ataupun diluar kelas, komunikasi yang mereka terus bangun merasakan dampak meskipun masih bisa mereka minimalisir hambatan-hambatan yang ada, dengan komunikasi melalui media *online*, mereka tidak perlu melakukan tatap muka.

Adapun pola komunikasi interpersonal mahasiswa selama pandemi bisa di kategorikan menjadi 4 bagian yaitu: 1) Pola komunikasi primer 2) Pola komunikasi sekunder 3) Pola komunikasi linier 4) Pola komunikasi partikular. Dari ke empat pola tersebut mahasiswa lebih banyak menggunakannya dalam berkomunikasi secara online melalui media sosial seperti *whatsapp*, *instagram*, dan *facebook*.

Saran

1. Diharapkan hubungan mahasiswa dengan dosen lebih di tekankan lagi apabila dilakukan perkuliahan jarak jauh (PJJ), sehingga mereka tetap bisa menerima edukasi yang cukup, terutama bagi mahasiswa yang baru belajar dia IDIA.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 247–252.

²² Ibid.

2. Bagi mahasiswa untuk tetap memperhatikan etika dalam melakukan komunikasi secara online, karena dari komunikasi tersebut akan muncul timbal balik (*feedback*). Diharapkan komunikasi mahasiswa tetap bisa menumbuhkan dampak yang positif
3. Secara akademik, penelitian ini dapat memberikan khazanah keilmuan baru untuk dibaca ataupun untuk dilakukan penelitian pada objek yang sama mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Kariem

Agustina, Lidya. "POLA KOMUNIKASI REMAJA GENERASI Z DI MASA PANDEMI COVID-19" (n.d.): 10.

Cahyono, Habib. "PERAN MAHASISWA DI MASYARAKAT." vol.1, no. 1 (2019): 12.

Creswell, J. W. *Research Design*. 3rd ed. California: SAGE Publication, 2009.

Ety Nur Inah, Melia Trihapsari. "Pola Omunikasi Interprsonal Kepala Madrasah Tridana Mulya." vol.9 (2016).

Komalasari, Rita. "MANFAAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI MASA PANDEMI COVID 19." *TEMATIK*, vol.7, no. 1 (3 June 2020): 38–50.

Kurmia, Novi. "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi." *Mediator: Jurnal Komunikasi*, vol.6, no. 2 (19 December 2005): 291–296.

Mela Cristanty dan Suzy Azeharie. "Studi Komunikasi Interpersonal Antara Perawat Dengan Lansia Di Panti Lansia Santa Anna Teluk Gong Jakarta." vol.8 (2016): 172.

Munir, Muhammad, dan Lailatul Latifah. "Komunikasi Interpersonal Santri." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol.14, no. 1 (25 May 2020): 63–75.

Muslih, Basthoumi. "Urgensi Komunikasi dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19." vol.5, no. 1 (2020): 9.

Ngalimun. *Komunikasi Interpersonal*. 1st ed. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2018.

Pratiwi, Ika Wahyu. "STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH DASAR, KLATEN, JAWA TENGAH." vol.9, no. 2 (2020): 17.

Setiadi, Ahmad. "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK EFEKTIFITAS KOMUNIKASI" (n.d.): 7.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Wood, J. T. *Interpersonal Communication*. Canada: cengage learning, 2014.

“PP No. 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) [JDIH BPK RI].” Diakses 5 October 2020.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>.